



Pemberdayaan Warga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Gowa

Muliadi¹⁾, Dyah Darma Andayani²⁾, Hilda Ashari³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
Jl. Dg Tata Raya UNM, Makassar

¹muliadi7404@unm.ac.id

²dydarma@gmail.com

³hildaashari@unm.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan website gratis yang digunakan dalam mengenalkan program pembinaan anak asuh, mempromosikan dan memasarkan beberapa produk usaha yang dikelola di LKSA Nur Uswatun Hasanah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yang dijadikan mitra kegiatan. Adapun metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi untuk materi yang bersifat pengetahuan, dan materi pelatihan yang bersifat keterampilan digunakan metode demonstrasi, praktik, dan pemberian tugas. Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan persoalan mitra, yaitu kegiatan pelatihan pembuatan website gratis yang digunakan dalam mengenalkan program pembinaan anak asuh, mempromosikan dan memasarkan beberapa produk usaha yang dikelola di LKSA Nur Uswatun Hasanah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah 10 orang anak asuh usia produktif dari mitra yang terampil dan kompeten dalam merancang, mendesain, dan mengembangkan website gratis yang dibekali pengetahuan digitalisasi manajemen pemasaran sehingga lebih efektif dan terkontrol.

Kata Kunci: anak asuh, website gratis, digitalisasi

Abstract. This community service activity aims to provide training on making a free website that is used in introducing foster children's development programs, promoting and marketing several business products managed at LKSA Nur Uswatun Hasanah, Gowa Regency, South Sulawesi Province which is used as an activity partner. The methods used in this service activity are: lectures, questions and answers, discussions for knowledge material, and skills training materials using demonstration, practice, and assignment methods. Solutions that are carried out in solving partner problems, namely training activities to create a free website that is used to introduce foster children's development programs, promote and market several business products managed at LKSA Nur Uswatun Hasanah, Gowa Regency, South Sulawesi Province. The results achieved in this service activity are 10 productive age foster children from partners who are skilled and competent in designing, designing, and developing a free website that is equipped with digitalization knowledge of marketing management so that it is more effective and controlled.

Keywords: foster children, free website, digitization

I. PENDAHULUAN

Kesejahteraan anak merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Pemerintah dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk membantu anak-anak yang mempunyai masalah melalui lembaga kemasyarakatan. Berdasarkan UU No. 23 tentang perlindungan anak pada pasal 1 ayat 10

adalah "anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar".

Berdasarkan UU No. 2 tahun 1988 tentang usaha kesejahteraan anak bagi anak yang mempunyai masalah pasal 1 ayat 1 adalah "anak yang mempunyai masalah adalah anak yang antara lain tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar, anak yang tidak

mampu, anak yang mengalami masalah kelakuan dan anak cacat". Atas dasar ini, anak yang mempunyai masalah-masalah tersebut merupakan bentuk kewajiban lembaga-lembaga sosial agar dapat turut andil dalam mengupayakan kesejahteraan anak.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menurut Kementerian Sosial RI (2004: 4), yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) yang dibentuk oleh masyarakat atau difasilitasi pemerintah, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. LKSA sebagai mitra pemerintah didalam pelaksanaan perlindungan dan pengasuhan yang baik, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memajukan dan melindungi hak-hak anak.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki fungsi untuk pengasuhan terhadap anak-anak yang memerlukan pengasuhan di luar pengasuhan keluarga inti dan keluarga besar. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama panti asuhan maupun sebuah yayasan. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan alternatif terakhir dalam melakukan fungsinya sebagai pengasuhan terhadap anak-anak, bukan berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Anak-anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sebagian besar masih memiliki kedua orang tua dan alasan masuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak karena ekonomi sehingga tidak dapat melanjutkan Pendidikan.

Ditetapkan melalui instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) merupakan upaya sistemik dan berkelanjutan yang dikembangkan Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam merespon perkembangan permasalahan kesejahteraan sosial anak di seluruh wilayah Indonesia. Program ini dirancang untuk menghasilkan upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial dan bantuan kesejahteraan sosial anak, yang menjangkau seluruh anak yang mengalami masalah sosial sehingga mereka dapat menikmati kehidupan berada dalam lingkungan pengasuhan yang memungkinkannya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensinya.

Menurut standar nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang ditetapkan dalam peraturan Kementrian Sosial Republik Indonesia Nomor : 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, salah satu hal yang harus diterapkan dalam pendekatan kepada anak adalah pengakuan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang sebelumnya dikenal dengan istilah LKSA memiliki potensi untuk mendukung terbangunnya sistem pengasuhan anak yang mendukung pengasuhan berbasis keluarga sesuai dengan kepentingan terbaik anak.

LKSA dirancang sebagai upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial dan bantuan kesejahteraan sosial anak bersyarat (*conditional cash transfer*) yang meliputi:

- a. Bantuan sosial/subsidi pemenuhan hak dasar (akte kelahiran, tempat tinggal, nutrisi, air bersih, dll.)
- b. Peningkatan aksesibilitas terhadap pelayanan sosial dasar (akses pendidikan dasar, akses pelayanan kesehatan, akses pelayanan rehabilitasi sosial, dll.)
- c. Pengembangan potensi diri dan kreatifitas anak.
- d. Penguatan tanggung jawab orang tua/keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan anak.

e. Penguatan kelembagaan kesejahteraan sosial anak.

Pengorganisasian kegiatan LKSA dirancang sedemikian rupa agar bantuan sosial bagi anak dan keluarga, serta bantuan operasional bagi lembaga mitra kerja (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) dapat disalurkan secara tepat sasaran, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar anak, yang meliputi bantuan pemenuhan kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial dasar, peningkatan potensi diri dan kreativitas anak, penguatan orang tua/keluarga dan penguatan lembaga kesejahteraan sosial anak.

Sasaran penerima layanan PKSA: anak, orang tua/keluarga maupun lembaga kesejahteraan sosial yang menjadi mitra pendamping, harus memenuhi persyaratan (*conditionalities*) sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku sosial anak ke arah positif
- b. Intensitas kehadiran anak dalam layanan sosial dasar dari berbagai organisasi/ lembaga semakin meningkat.
- c. Intensitas kehadiran anak dalam kegiatan pengembangan potensi diri/ kreativitas anak semakin meningkat.
- d. Tanggung jawab orang tua/ keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan anak semakin meningkat.
- e. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang bermitra dengan Kementerian Sosial semakin efektif dalam mendampingi anak sehingga anak dapat terhindar dari penelantaran, eksploitasi, kekerasan dan diskriminasi.

Menurut Panduan PKSA tahun 2014, bantuan dari PKSA akan berakhir apabila salah satu dari kriteria berikut telah dipenuhi: (1) Penerima manfaat sudah berusia di atas 18 tahun, (2) pindah ke tempat lain, (3) keberadaan mereka tetap tidak diketahui untuk jangka waktu 3 bulan, (4) meninggal dunia, (5) menerima lebih dari satu program yang sama dalam satu waktu, (6)

orangtua dianggap mampu untuk memenuhi hak-hak anak, (7) penerima manfaat menikah, (8) orangtua tidak mengikuti pertemuan FDS sampai tiga kali dalam satu tahun, (9) partisipasi anak dalam mengakses layanan (pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan pengembangan diri) di bawah 75%, dan (10) penerima manfaat mengikuti STILA (Strategi Tindak Lanjut) dari PKSA.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Gowa diwujudkan dalam bentuk LKSA yang merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak (Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002, perlindungan anak). Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar di Kabupaten Gowa, melalui sistem panti adalah dimana asuhan diberikan kepada anak-anak yang sangat terlantar atau karena tingkah lakunya yang tidak bisa diterima oleh keluarga asuhnya. Asuhan dalam panti adalah sebagai pengganti orangtua bagi anak yang terlantar sehingga anak merasa terjamin hidup dalam kelompok anak-anak. Pelayanan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas-fasilitas, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, bimbingan rohani serta keterampilan sehingga diharapkan anak-anak tersebut dapat mengembangkan pribadi, potensi, kemampuan dan minatnya secara optimal. Sedangkan asuhan non-panti adalah asuhan secara berkelompok dalam rumah bagi anak-anak remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan keluarga asuhnya.

Jumlah anak yang ada pada seluruh LKSA Kabupaten Gowa pada tahun 2014 tercatat sebesar 1.615 dengan perbandingan 785 laki-laki dan 830 perempuan, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 471 orang anak dengan perbandingan jumlah laki-laki 179 dan 292 perempuan. (Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah anak yang ada pada seluruh LKSA Kab. Gowa pada tahun 2014. (Dinas Sosial Kab. Gowa 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial tentang anak jalanan dan anak terlantar pada seluruh LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Kabupaten Gowa pada tahun 2017 tercatat sebesar 3.284 anak. Data tersebut berasal dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa diantaranya yaitu Kecamatan Somba Opu tercatat 1688 anak, Kecamatan Pallangga 1140 anak, Kecamatan Tompo Bulu 170 anak, Kecamatan Bontomarannu 92 anak, Kecamatan Bajeng 69 anak, Kecamatan Bontonompo Selatan 55 anak, Kecamatan Pattalassang 30 anak, Kecamatan Bontonompo 25 anak, dan Kecamatan Biring Bulu 15 anak. Melihat data tersebut, hasil PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) terbanyak berada di Kecamatan Somba Opu.

LKSA Nur Uswatun Hasanah sebagai mitra kegiatan PKM terletak di Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. LKSA Nur Uswatun Hasanah yang didirikan pada tahun 2001 saat ini membina 25 anak asuh dengan jumlah tenaga pengelola sebanyak 5 orang. Jumlah usia produktif (>15 tahun) sebanyak 12 orang. Luas lahan sebesar 300 m², dan luas bangunan sebesar 84 m².



Gambar 2. LKSA Nur Uswatun Hasanah

LKSA tersebut membina anak asuh yang termasuk dalam kategori anak terlantar, anak yatim dan piatu, serta anak dari keluarga tidak mampu (miskin). Selain pendidikan formal, anak-anak panti juga memperoleh pendidikan non formal yakni pendidikan agama Islam, pendidikan akhlak dan etika serta membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh kepada orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya.

Disisi lain, adanya batasan umur atau tingkat pendidikan formal yang ditanggung oleh pengelola LKSA menyebabkan timbulnya perasaan resah dan was-was bagi anak asuh yang berumur di atas 15 tahun atau yang menempuh pendidikan di jenjang menengah atas. Karena setelah menamatkan pendidikan di tingkat menengah atas, mereka dianggap sudah mampu mandiri sehingga pengelola panti tidak lagi menjamin biaya hidup apalagi biaya kuliah. Keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau kuliah terpaksa harus "dikubur" dalam-dalam akibat tidak adanya biaya. Pada dasarnya anak-anak panti ini mempunyai minat kerja yang tinggi, hal ini terkendala akibat minimnya keterampilan yang dimiliki ditambah dengan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia mengakibatkan kesempatan untuk bekerja menjadi berkurang. Apalagi selama hidup di panti, mereka belum pernah dibekali keterampilan atau dididik untuk berwirausaha, hanya memperoleh pendidikan keagamaan.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dirumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

1. Pengelola LKSA tidak dapat memberikan keterampilan tambahan ataupun kecakapan hidup (*life skills*) yang memadai bagi anak asuhnya selain dibidang keagamaan.
2. Pengelola LKSA kesulitan dalam mensosialisasikan secara luas ke masyarakat berbagai program pembinaan anak asuh yang dikembangkan secara efektif dan efisien.
3. Pengelola LKSA kesulitan dalam mengenalkan dan mempromosikan produk usaha yang dikembangkan secara cepat, mudah, dan murah.

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pelatihan pembuatan website gratis yang digunakan dalam mengenalkan program pembinaan anak asuh di LKSA Nur Uswatun Hasanah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Memberikan pelatihan tentang cara mempromosikan dan memasarkan beberapa produk usaha yang dikelola oleh mitra kegiatan secara digitalisasi (*online marketing*).

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktik. Pelaksanaan kegiatan PKM ini telah memadukan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran online melalui media sosial yaitu channel youtube dengan nama channel "MULIADI UNM". Semua materi yang disajikan secara konvensional telah dibuatkan panduan belajar mandiri berupa video tutorial yang dapat diputar ulang sesuai kebutuhan peserta pelatihan. Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi pelatihan secara konvensional diuraikan sebagai berikut :

1. Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi digunakan untuk: (a) menjelaskan jenis dan manfaat website gratis. (b) menjelaskan cara menentukan ide dan topik *website*. Pada kegiatan ini peserta

pelatihan ditugaskan untuk mencari ide dan topik *website* yang akan dibuat. (c) menjelaskan fitur-fitur yang ada pada *web hosting* gratis yang digunakan beserta fungsinya masing-masing. (d) menjelaskan tentang cara mengembangkan website yang telah dibuat serta mengemukakan kelebihan dan kekurangannya.

2. Metode demonstrasi dan praktik digunakan untuk: (a) menjelaskan dan mendemonstrasikan cara meregister nama domain pada *website* gratis. Pada kegiatan ini peserta pelatihan mempraktikkan dengan meregister nama domain sesuai dengan ide masing-masing. (b) menjelaskan dan mendemonstrasikan cara memilih *web hosting* gratis. Pada kegiatan ini peserta pelatihan mempraktikkan dengan memilih salah satu *web hosting* gratis yang telah dijelaskan sebelumnya. (c) menjelaskan dan mendemonstrasikan cara mengisi atau mengembangkan konten pada *web hosting* gratis yang telah dipilih dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia. Pada kegiatan ini peserta pelatihan mempraktikkan cara mengisi dan mengembangkan *web hosting* gratis dengan menggunakan fitur-fitur yang ada.
3. Metode monitoring dan evaluasi, melakukan pemeriksaan terhadap hasil praktikum yang dilakukan oleh peserta, selanjutnya memberikan pembimbingan jika masih ada yang belum terampil dan kompeten. Pelaksanaan Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Evaluasi dilaksanakan sebanyak 3 tahap yaitu tahap awal, evaluasi tahap proses, dan evaluasi tahap akhir: (a) evaluasi Tahap awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan kemampuan dasar serta kebutuhan masing-masing peserta. (b) evaluasi tahap proses dilakukan pada saat pelatihan berlangsung untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan kegiatan dapat diikuti oleh peserta. (c) evaluasi tahap akhir pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelaksanaan kegiatan dan bagaimana tingkat keberhasilan pelatihan yang diperoleh, sejauhmana tingkat penguasaan keterampilan para

peserta pelatihan dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan PKM Pemberdayaan Warga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Gowa ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktik.
2. Seminar evaluasi di lokasi guna memperbaiki program yang telah dilaksanakan dan penyiapan program berikutnya.
3. Penyusunan laporan
4. Seminar akhir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Kelurahan Kalegowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dengan jarak kurang lebih 4 km dari Fakultas Teknik UNM. Melalui program kemitraan masyarakat ini akan memberikan kontribusi bagi anak asuh yang dibina pada LKSA Nur Uswatun Hasanah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi kompeten dalam merancang, mendesain, dan mengembangkan website gratis terutama dalam mengenalkan dan mempromosikan pola pembinaan anak asuh di LKSA Nur Uswatun Hasanah Kabupaten Gowa beserta produk usaha yang dikelolanya. Hasil rancangan desain website gratis yang dihasilkan dari pelatihan ini dapat diakses di alamat <https://lksa-nuh.monlab.online>. Dengan adanya pelatihan pembuatan website gratis yang digunakan dalam mengenalkan program pembinaan anak asuh di LKSA ini telah menghasilkan designer web baru yang kompeten dalam merancang, mendesain, dan mengembangkan website gratis terutama dalam mengenalkan dan mempromosikan pola pembinaan anak asuh di LKSA Nur Uswatun Hasanah Kabupaten Gowa beserta produk usaha yang dikelolanya.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM yang Dihadiri oleh Ketua LKSA Nur Uswatun Hasanah dan Peserta Pelatihan.



Gambar 3. Pelaksana PKM Melakukan Foto Bersama Ketua LKSA Nur Uswatun Hasanah dan Peserta Pelatihan Usai Pembukaan Kegiatan.



Gambar 4. Pelaksana Kegiatan Mendemonstrasikan Cara Membuat dan Meregister Nama Domain Pada Web Hosting Gratis



Gambar 5. Pendampingan Pada Peserta Pelatihan yang Mempraktikkan Cara Membuat Website Gratis Menggunakan Hosting Gratis



Gambar 8. Salah Satu Menu pada Halaman Web Yang Dimiliki Oleh LKSA Nur Uswatun Hasanah



Gambar 6. Peserta Pelatihan Praktik Membuat Web Hosting Gratis



Gambar 7. Tampilan Beranda Halaman Web Yang Dimiliki Oleh LKSA Nur Uswatun Hasanah dengan Alamat: <https://lksa-nuh.monlab.online>

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) partisipasi peserta pelatihan sangat tinggi, hal ini dilihat dari: (a) 100% peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh waktu, (b) semua peserta aktif bertanya dan mengemukakan permasalahannya. (2) Daya serap materi pelatihan oleh peserta rata-rata baik terbukti pada saat diadakan pelatihan, 90% terampil dan kompeten dalam mendesain, merancang dan membuat website gratis, walaupun masih terdapat peserta yang perlu diremedi (pembimbingan ulang). Namun berkat ketekunan dan keuletan peserta dalam mengikuti pelatihan sehingga berhasil juga menyelesaikan tugas mandiri meskipun harus dibimbing ulang. Disamping itu, peserta pelatihan dapat meningkatkan kompetensi keterampilannya secara mandiri dengan memanfaatkan video tutorial yang telah diunggah di *channel youtube*. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini berhasil dengan baik dan lancar.

Penguasaan penggunaan komputer. berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta yang berjumlah 10 orang, terdapat 9 orang (90%) dapat menggunakan komputer dengan baik, dan 1 orang (10%) kurang terampil menggunakan komputer diakibatkan oleh faktor komunikasi dan latar belakang pendidikan yang masih rendah (belum tamat SMP) apalagi sejak pandemi Covid 19 mewabah yang tidak memungkinkan lagi

siswa untuk melakukan praktik komputer di sekolah sehingga kesulitan dalam mengoperasikan komputer. Tetapi berkat usaha dan bimbingan yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan sehingga peserta tersebut secara bertahap dapat mengejar ketertinggalan materi dari teman-temannya. Kerjasama dan kekompakan peserta dalam mengikuti kegiatan sangat menunjang keberhasilan dan kelancaran program yang dilaksanakan ini. Hasil ini menunjukkan keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan. Dilakukan minimal dua kali sebulan dengan memeriksa laporan kemajuan tugas proyek yang dikerjakan oleh peserta pelatihan. Setiap perkembangan dan kemajuan pada tugas proyek akan diamati dan dicermati agar dapat mencapai tujuan kegiatan yang telah dirumuskan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak asuh penghuni LKSA sebagai peserta kegiatan dalam mendesain, merancang, dan membuat website dengan menggunakan hostingan gratis.

Evaluasi tahap awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan kemampuan dasar serta kebutuhan masing-masing peserta. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara pada tiap peserta pelatihan mengenai: (a) pengetahuan tentang jenis dan manfaat website gratis. (b) pengetahuan tentang cara menentukan ide dan topik website. (c) pengetahuan tentang cara memilih web hosting gratis.

Evaluasi tahap proses dilakukan pada saat pelatihan berlangsung untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan kegiatan dapat diikuti oleh peserta. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi terhadap sikap serta perilaku para peserta pada saat mengikuti pelatihan pembuatan website gratis.

Evaluasi tahap akhir dilakukan di tahap akhir pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan kegiatan dan bagaimana tingkat keberhasilan pelatihan yang diperoleh, serta sejauh

mana tingkat penguasaan keterampilan para peserta pada pelatihan pembuatan website gratis.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini tentunya atas bantuan yang diberikan oleh Rektor UNM dan Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar yang menyediakan dana, memberikan izin dan mengarahkan kegiatan pelatihan sehingga berjalan sesuai yang direncanakan. Terciptanya kekompakan Tim Pelaksana, kedisiplinan dan keseriusan yang tinggi dari peserta pelatihan, dan dukungan dari aparat kelurahan, tokoh masyarakat dan pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nur Uswatun Hasanah Kelurahan Kalegowa juga menjadi kunci keberhasilan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Selain keberhasilan yang dikemukakan, kegiatan pelatihan ini juga mengalami kendala yang disebabkan antara lain sulitnya mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan akibat peserta pelatihan juga memiliki jadwal kegiatan yang padat di LKSA. Disamping itu, sebagian peserta pelatihan masih berstatus sebagai pelajar sehingga kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan waktu luangnya. Latar belakang tingkat pendidikan peserta yang berbeda-beda juga berpengaruh pada daya serap materi pelatihan yang diberikan kepada peserta.

IV. KESIMPULAN

1. Partisipasi peserta pelatihan sangat tinggi, hal ini dilihat dari: (a) 100% peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh waktu, (b) semua peserta aktif bertanya dan mengemukakan permasalahannya.
2. Daya serap materi pelatihan oleh peserta rata-rata baik terbukti pada saat diadakan pelatihan, 90% peserta dapat terampil dan kompeten dalam mendesain, merancang, dan membuat website dengan menggunakan hostingan gratis.
3. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara peserta pelatihan dan pelaksana kegiatan sangat menunjang keberhasilan dan kelancaran program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Sosial Kab. Gowa.2015. *Data LKSA di Kabupaten Gowa 2014-2015*.Gowa.
- [2] Husri. 2020. *Efektivitas Aplikasi Program Pendataan Kesejahteraan Sosial Next Generation Di Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [3] Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.
- [4] Mafturrahman. 2014. *Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Mega Mulia Kabupaten Gowa Terhadap Pembinaansikap Mental Anak*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.
- [5] Peraturan Kementrian Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak di LKSA.
- [6] Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pengasuhan Anak.
- [7] Rahayu, Dwi. 2017. *Pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Putri 'Aisyiyah Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.
- [8] Suhardi. 2017. *Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahyu Ilahi Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- [9] Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- [10] Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.